

Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Motivasi Belajar Siswa

Chotami Fajrin Lowchin ¹, Abi Thohir Muhammad Al Kautsar ², Ahmad Sudarmanto ³, Benny Prasetya ⁴

¹ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: Chotami.Lowchin@gmail.com

² Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: abithohirmuhammad@gmail.com

³ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: ahmadmardjukis3@gmail.com

⁴ Institut Ahmad Dahlan Probolinggo, Indonesia, email: prasetyabenny@gmail.com

Abstrak

Urgensi dalam penelitian ini bagaimana hubungan kemampuan membaca Al-qur'an siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Motivasi belajar merupakan pilar utama penentu keberhasilan akademik siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel X) dengan motivasi belajar siswa (variabel Y) di SMP Islam Al Fajar Jakarta Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif korelasional, dimana sampel penelitian ini berjumlah 53 siswa yang diambil melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui tes kinerja membaca Al-Qur'an dan kuesioner skala Likert untuk motivasi belajar. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana melalui perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan motivasi belajar ($p = 0.003 < 0.05$). Diperoleh model persamaan regresi $Y = 68,423 + 0,457X$. Kontribusi variabel kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar adalah sebesar 15,6%, sedangkan 84,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguasaan teknis membaca Al-Qur'an dapat menjadi katalisator dalam meningkatkan rasa kompetensi, kedisiplinan, dan regulasi diri siswa yang pada akhirnya memperkuat gairah akademik mereka.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Regresi Linear

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu determinan paling fundamental dalam proses dan keberhasilan pendidikan. Perspektif psikologi pendidikan, motivasi berfungsi sebagai energi internal yang menggerakkan, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku belajar peserta didik dalam mencapai tujuan akademik. Tanpa motivasi yang memadai, potensi kognitif siswa tidak akan berkembang secara optimal, meskipun tersedia sarana, metode, dan kurikulum yang baik. Oleh karena itu, motivasi belajar tidak hanya dipahami sebagai faktor pendukung, melainkan sebagai pilar utama yang menentukan kualitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Konteks pendidikan nasional Indonesia saat ini menunjukkan tantangan yang cukup serius terkait aspek motivasional tersebut. Berbagai hasil evaluasi internasional mengindikasikan bahwa capaian akademik siswa Indonesia masih relatif rendah. Data *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 menunjukkan bahwa

kemampuan literasi membaca dan numerasi peserta didik Indonesia berada di bawah rata-rata negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023). Kondisi ini tidak dapat dipahami semata-mata sebagai kelemahan kognitif, melainkan juga sebagai refleksi dari rendahnya keterlibatan aktif dan motivasi belajar siswa dalam proses pendidikan formal. Rendahnya motivasi belajar berdampak langsung pada kurangnya minat membaca, lemahnya daya juang akademik, serta rendahnya ketekunan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Menjawab problematika tersebut, sistem pendidikan nasional Indonesia telah menempatkan dimensi spiritual dan religius sebagai bagian integral dalam pembentukan manusia seutuhnya. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta memiliki kecakapan intelektual dan sosial. Kerangka ini, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, tetapi juga pada pembinaan kepribadian, sikap, dan motivasi intrinsik peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk dimensi spiritual, moral, dan psikologis siswa. PAI tidak sekadar mentransmisikan pengetahuan keagamaan, melainkan juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai Islam yang membangun ketenangan batin, kedisiplinan, dan etos belajar (Sukriyah et al., 2024). Salah satu kompetensi paling mendasar dalam mata pelajaran PAI adalah kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, yang secara empiris terbukti berkorelasi dengan peningkatan kepercayaan diri serta kesiapan siswa dalam pembelajaran (Mappasoro et al., 2022).

Secara filosofis dan psikologis, Al-Qur'an bagi seorang Muslim bukan hanya teks ritual, melainkan sumber ketenangan jiwa (*thuma'ninah*) yang berdampak pada stabilitas emosi dan kesiapan akademik siswa (Yusuf et al., 2022). Aktivitas membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten dapat memperkuat rasa kompetensi dan kebutuhan psikologis dasar yang menjadi fondasi motivasi intrinsik sebagaimana dijelaskan dalam *Self-Determination* (Amelia, 2026). Selain itu, kemampuan religius yang terlatih juga berkontribusi terhadap berkembangnya regulasi diri dalam belajar, sejalan dengan konsep *self-regulated learning* (Sumatraputra et al., 2023).

Berdasarkan konteks kebijakan nasional, penguatan literasi Al-Qur'an telah menjadi perhatian serius pemerintah melalui program yang dirancang oleh (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021). Namun demikian, implementasi program baca tulis Al-Qur'an di banyak sekolah masih berorientasi pada pemenuhan kewajiban kurikuler dan belum sepenuhnya dievaluasi dampaknya terhadap aspek motivasional siswa (Ibrahim et al., 2025). Padahal, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam studi Al-Qur'an memiliki hubungan positif dengan motivasi akademik dan ketahanan belajar (Al-Zahrani, 2020; Sabki et al., 2025). Bahkan, kemampuan baca tulis Al-Qur'an secara spesifik terbukti berpengaruh signifikan terhadap minat belajar PAI siswa SMP (Fitriani et al., 2023).

Penelitian tentang literasi Al-Qur'an masih banyak didominasi pendekatan deskriptif-normatif, sementara studi yang menguji hubungan empiris dengan variabel psikopedagogis relatif terbatas. Beberapa penelitian mulai menunjukkan adanya korelasi antara literasi Al-Qur'an, kecerdasan spiritual, dan motivasi intrinsik peserta didik, serta

hubungan antara aktivitas religius dan motivasi belajar (Husin et al., 2022; Wulandari, 2022). Namun, kajian yang secara khusus menguji hubungan linear antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar melalui pendekatan kuantitatif korelasional masih memerlukan penguatan evidensial lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan adanya research gap yang relevan untuk dijawab melalui penelitian berbasis data yang sistematis dan terukur (Mappasoro et al., 2022; Amelia, 2026).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel independen (X) dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini berangkat dari asumsi teoritis bahwa religiusitas yang terinternalisasi melalui literasi Al-Qur'an dapat berkontribusi positif terhadap pembentukan motivasi belajar intrinsik. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini berupaya menguji secara empiris sejauh mana kemampuan membaca Al-Qur'an memiliki hubungan linear dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya integratif dalam menjembatani ranah religius-spiritual dengan konstruksi psikopedagogis melalui pendekatan kuantitatif empiris. Berbeda dengan kajian sebelumnya yang cenderung menempatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebatas pada aspek normatif, ritualistik, atau deskriptif keagamaan, penelitian ini memposisikannya sebagai variabel prediktor yang diuji secara statistik terhadap motivasi belajar siswa. Dengan mengambil konteks di SMP Islam Al Fajar, studi ini menawarkan perspektif baru bahwa literasi Al-Qur'an tidak hanya berdimensi teologis, tetapi juga berpotensi menjadi katalisator psikologis yang memperkuat rasa kompetensi, disiplin diri, dan regulasi diri peserta didik. Fokus penelitian diarahkan pada pengujian hubungan linear antara kemampuan membaca Al-Qur'an (variabel X) dan motivasi belajar (variabel Y) melalui analisis regresi sederhana, guna memperoleh bukti empiris mengenai kontribusi nyata literasi religius terhadap penguatan motivasi intrinsik siswa dalam konteks Pendidikan Agama Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran variabel secara objektif melalui data numerik serta pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik. Desain korelasional digunakan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan antarvariabel tanpa memberikan perlakuan khusus kepada subjek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Islam Al Fajar Jakarta Timur yang berjumlah 61 siswa. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* agar setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan tertentu, diperoleh sampel penelitian sebanyak 53 siswa yang dinilai telah mewakili karakteristik populasi secara proporsional.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai variabel independen (X) dan motivasi belajar siswa sebagai variabel

dependen (Y). Kemampuan membaca Al-Qur'an diukur melalui tes kinerja (performance test) yang menilai aspek ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, kelancaran, dan kefasihan membaca. Penilaian tes kinerja dilakukan oleh dua orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menjaga objektivitas dan meminimalkan subjektivitas penilai. Skor akhir kemampuan membaca Al-Qur'an diperoleh dari rata-rata hasil penilaian kedua penilai tersebut. Sementara itu, motivasi belajar siswa diukur menggunakan kuesioner yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar, meliputi dorongan internal untuk belajar, ketekunan, minat terhadap pelajaran, serta ketahanan dalam menghadapi kesulitan belajar. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, guna memperoleh gambaran kuantitatif mengenai tingkat motivasi belajar siswa. Sebelum digunakan dalam pengumpulan data, seluruh instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kelayakannya. Uji validitas instrumen dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang dimaksud. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui tingkat konsistensi internal instrumen. Instrumen dinyatakan layak digunakan apabila memenuhi kriteria valid dan reliabel secara statistik.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas dan uji linearitas sebagai prasyarat analisis korelasional. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product-Moment* untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y, serta analisis regresi linear sederhana untuk melihat kontribusi kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa. Melalui prosedur penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan empiris yang akurat mengenai hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa, sehingga dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan Pendidikan Agama Islam berbasis data ilmiah.

Hasil

Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.09171082
Most Extreme Differences	Absolute	.129
	Positive	.129
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.948
Asymp. Sig. (2-tailed)		.330
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,330. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini telah memenuhi asumsi klasik normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik inferensial (regresi dan korelasi) selanjutnya.

Tabel 2. Regresi dan Korelasi

	ANOVA		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Al-Qur'an * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined) Linearity	3.278.700	29	113.059	1.077	.430
		Deviation from Linearity	906.555	1	906.555	8.636	.007
			2.372.145	28	84.719	.807	.709
	Within Groups		2.519.300	24	104.971		
	Total		5.798.000	53			

Berdasarkan tabel 2 di atas, Uji linearitas dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X) dan Motivasi Belajar (Y) membentuk garis lurus yang konsisten. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi pada baris *Linearity* sebesar 0,007, yang berarti terdapat hubungan linear yang sangat signifikan karena nilai tersebut jauh di bawah ambang batas 0,05. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* sebesar 0,709, yang karena nilainya lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa tidak ada penyimpangan yang berarti dari model linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas telah terpenuhi sepenuhnya, sehingga model regresi linear sederhana sangat layak dan tepat digunakan untuk menjelaskan pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa dalam penelitian ini.

Tabel 3. Uji Linearitas

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68.423	17.664		3.874	.000
	Kemampuan Membaca Al-Qur'an	.457	.147	.395	3.104	.003

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel 3 di atas, terlihat bahwa analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Berdasarkan hasil output SPSS 16 pada tabel *Coefficients*, diperoleh model persamaan regresi yaitu $Y = a + bX$, Atau secara matematis berdasarkan nilai pada kolom B: $Y = 68,423 + 0,457X$

Interpretasi Persamaan Regresi: Konstanta (a) sebesar 68,423: Nilai ini menunjukkan bahwa apabila variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an diasumsikan nol (tidak ada), maka nilai rata-rata Motivasi Belajar siswa adalah sebesar 68,423². Sedangkan Koefisien Regresi (b) sebesar 0,457: Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan searah³. Artinya, setiap peningkatan satu satuan pada skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X), maka skor Motivasi Belajar siswa (Y) diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,457 unit.

Uji t digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X) terhadap Motivasi Belajar (Y). Berdasarkan hasil analisis pada tabel *Coefficients*, diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,104 dengan tingkat

signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar siswa secara parsial. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti setiap peningkatan pada kemampuan membaca Al-Qur'an akan diikuti oleh peningkatan motivasi belajar siswa yang nyata secara statistik. Hasil ini memperkuat argumen bahwa keterampilan teknis keagamaan memberikan kontribusi positif terhadap dorongan psikologis siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. Uji t

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1208.453	1	1208.453	9.637	.003 ^a
	Residual	6520.381	52	125.392		
	Total	7728.833	53			
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca Al-Qur'an						

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan tabel 4 di atas, Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang disusun sudah tepat (layak) dan apakah variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar. Berdasarkan tabel ANOVA tersebut, diperoleh nilai F-hitung sebesar 9,637 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,003. Karena nilai signifikansi $0,003 < 0,05$, maka model regresi ini dinyatakan signifikan dan layak digunakan untuk memprediksi Motivasi Belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa Kemampuan Membaca Al-Qur'an secara nyata berpengaruh terhadap variabel Motivasi Belajar. Hasil pengujian ini memperkuat penolakan terhadap Hipotesis Nol (H_0) dan penerimaan Hipotesis Alternatif (H_1), yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan motivasi belajar siswa.

Tabel 5. Uji F

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.395 ^a	.156	.140	11.198

A. Predictors: (Constant), Kemampuan Membaca Al-Qur'an

B. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel *Model Summary* hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui nilai R Square adalah sebesar 0,156. Nilai ini menunjukkan bahwa kontribusi atau pengaruh variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y) adalah sebesar 15,6%. Sementara itu, sisanya sebesar 84,4% (didapat dari $100\% - 15,6\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini yang tidak diteliti oleh peneliti. Meskipun nilai kontribusinya berada pada kategori rendah, hasil uji F dan uji t yang telah dilakukan sebelumnya tetap menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Fajar. Temuan statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, menegaskan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima, sementara

hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an bukan sekadar kompetensi keagamaan yang bersifat ritualistik, melainkan memiliki kontribusi nyata terhadap penguatan motivasi belajar siswa dalam konteks pendidikan formal.

Kesimpulan ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar penguasaan bacaan. Penguasaan teknis membaca Al-Qur'an yang mencakup ketepatan tajwid (shihḥatul qirā'ah), ketepatan makhraj, dan kelancaran (faṣāḥah) terbukti berkorelasi dengan peningkatan kesiapan psikologis siswa dalam belajar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi, kestabilan emosi yang lebih baik, serta dorongan intrinsik yang lebih kuat untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa aspek spiritual dan religius dalam pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap dan perilaku akademik siswa.

Temuan penelitian ini memperkuat relevansi *Self-Determination Theory* (SDT) dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Kebutuhan dasar akan kompetensi (*competence*) yang terpenuhi melalui keberhasilan siswa dalam membaca Al-Qur'an menciptakan pengalaman psikologis positif berupa rasa mampu dan efektif. Pengalaman tersebut tidak bersifat eksklusif dalam ranah keagamaan, tetapi mengalami transfer ke ranah akademik yang lebih luas. Dengan kata lain, keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan religius tertentu dapat berfungsi sebagai modal psikologis yang mendorong keberanian, ketekunan, dan motivasi dalam menghadapi tantangan belajar pada mata pelajaran lainnya.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagai wahana pembentukan karakter belajar (Erawati et al., 2024). Pola pembelajaran yang menekankan kedisiplinan, pengulangan, dan ketelitian dalam mengikuti kaidah tajwid selaras dengan prinsip *deliberate practice* yang menuntut latihan berkelanjutan dan kesadaran terhadap kesalahan (Alfasimi et al., 2025). Proses tersebut secara implisit melatih kemampuan regulasi diri (*self-regulated learning*), seperti pengelolaan waktu, pengendalian emosi, dan evaluasi diri (Mahdali, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten dan sistematis berpotensi membentuk karakter siswa yang tekun, sabar, dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan akademik (Fitriani et al., 2020).

Meskipun hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kontribusi kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar siswa berada pada angka 15,6%, temuan ini tetap memiliki makna yang substansial (Layyinah et al., 2025). Angka tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan konstruk multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, iklim sekolah, serta kondisi sosial dan emosional siswa (Ryan et al., 2024). Namun demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an tetap berperan sebagai salah satu faktor internal yang signifikan dan tidak dapat diabaikan dalam upaya membangun motivasi belajar yang berkelanjutan (Mansur et al., 2022). Keberadaannya justru memperkuat argumen bahwa pendidikan agama memiliki posisi strategis dalam membentuk kesiapan mental dan disposisi positif siswa terhadap proses belajar (Asy-Syahida et al., 2020).

Dengan demikian, kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui penguatan literasi Al-Qur'an secara teknis dan terstruktur, memiliki kontribusi penting dalam membangun fondasi psikologis dan

karakter akademik siswa (Sabki et al., 2025). Literasi Al-Qur'an tidak seharusnya dipahami semata-mata sebagai kewajiban ritual atau formalitas kurikuler, melainkan sebagai instrumen pedagogis yang mampu menumbuhkan motivasi, disiplin, dan etos belajar secara holistik (Al-Zahrani, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an perlu dikelola secara lebih serius, profesional, dan berorientasi pada kualitas proses, bukan hanya pada pencapaian administratif.

Hasil penelitian ini mengisyaratkan perlunya revitalisasi program pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dan madrasah, baik dari segi metode, evaluasi, maupun integrasinya dengan tujuan pendidikan yang lebih luas (Lumbu et al., 2025). Guru PAI diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar teknis bacaan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu mengaitkan keberhasilan membaca Al-Qur'an dengan pembentukan motivasi dan karakter belajar siswa (Fitriani et al., 2023). Sementara itu, pihak sekolah dan pengambil kebijakan perlu memandang program literasi Al-Qur'an sebagai investasi jangka panjang dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berdaya saing. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat terus dikembangkan sebagai disiplin ilmu yang tidak hanya normatif, tetapi juga empiris, kontekstual, dan relevan dengan tantangan pendidikan kontemporer

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan motivasi belajar siswa di SMP Islam Al Fajar Jakarta Timur. Hasil pengujian statistik membuktikan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang menunjukkan bahwa penguasaan aspek teknis keagamaan, khususnya dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih, berkontribusi nyata dalam meningkatkan dorongan belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek spiritual dan religiusitas individu, tetapi juga mampu memunculkan rasa kompetensi, kepercayaan diri, dan kedisiplinan belajar. Siswa yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik cenderung menunjukkan kesiapan mental yang lebih stabil serta ketekunan yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi psikologis yang positif tersebut berimplikasi pada meningkatnya antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan menghadapi tantangan belajar. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai salah satu faktor internal yang mendukung pembentukan motivasi belajar siswa secara holistik dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan formal.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang relatif kecil dan ruang lingkup lokasi penelitian yang hanya mencakup satu sekolah, sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Selain itu, kontribusi variabel kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap motivasi belajar masih tergolong rendah, menunjukkan adanya faktor lain yang belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), serta memasukkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, gaya mengajar guru, dan regulasi diri siswa guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara aspek religius dan psikologis dalam pendidikan, baik dengan melibatkan variabel lain maupun dengan menggunakan pendekatan metodologis yang berbeda.

Acknowledgment

Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2021). The correlation between tahajud prayer intensity and academic achievement of university students. *Journal of Islamic Education*, 7(2), 112-125. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jie>
- Alfasimi, M. H., & Mawaddah, S. (2025). Pengaruh Sastra Arab Melayu terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Kalangan Mahasiswa PAI UIN Kabupaten Pidie. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(1), 94–103. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.394>
- Al-Zahrani, A. M. (2020). The impact of Quranic studies engagement on academic motivation and achievement among high school students. *International Journal of Educational Research*, 15(2), 45-59. <https://international.aripi.or.id/index.php/IJER>
- Amelia, C., Fadila, L., Aini, N., & Rosiana, W. N. (2026). Pengaruh Kebijakan Pendidikan Islam terhadap Pengembangan Literasi Keagamaan di UPT SMP Negeri 27 Medan. *Bayt Al Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 12–22. <https://doi.org/10.54065/BaytAl-Hikmah.574>
- Asy-Syahida, S. N., & Rasyid, A. M. (2020). Studi komparasi metode talaqqi dan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 186-191.
- Erawati, D., & Lestari, M. A. (2024). *Sosiologi Pendidikan Islam: Sebuah Refleksi, Masalah dan Solusi*. Unisma Press.
- Fitriani, A., & Nurmala, R. (2023). Pengaruh kemampuan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 120-135. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan metode tahsin untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>
- Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, 1(1), 16-25. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v1i1.939>
- Ibrahim, N., Ibrahim, R. A., Mohamad, N. I., Ismail, Y., Sapiee, M. L., Sanuddin, N. D., & Mahmud, M. (2025). The Role of Emotion and Spirituality in Counselling Sessions: The Islamic Perspective. *Afkar: Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam*, 27(1), 203-258. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol27no1.6>
- Kementerian Agama RI. (2021). Peta jalan penguatan literasi Al-Qur'an nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Layyinah, R., Muhtadi, A., & Asad, M. (2025). Juz'Amma Memorization Board Game: An Educational Media to Enhance Students' Interest and Ability in Qur'an

- Memorization. *Profesi Pendidikan Dasar*, 231-253. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2i3.12730>
- Lumbu, A., Pinatih, N. P. S., Judijanto, L., Suwandi, W., Retnoningsih, R., & Muhtadin, H. D. A. (2025). *Pendidikan karakter: Teori dan implementasi pendidikan karakter bagi Gen-Z*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar*, 2(2), 143-168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Mansur, M., & Syahputra, R. (2022). Hubungan literasi Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual dan motivasi intrinsik peserta didik. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 155-168.
- Mappasoro, M. I. A., & Ulinnuha, Z. (2022). Meningkatkan Kemampuan Anak Membedakan Huruf Vokal dan Konsonan Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Flashcard . *Jurnal Dieksis ID*, 2(2), 91-102. <https://doi.org/10.54065/dieksis.2.2.2022.216>
- OECD. (2023). Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education. 2023. URL <https://doi.org/10.1787/53f23881-en,4>.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2024). Self-determination theory. In *Encyclopedia of quality of life and well-being research* (pp. 6229-6235). Cham: Springer International Publishing.
- Sabki, Z. A., Sa'ari, C. Z., Rahman, S. M. H. S. A., Nordin, M. K. N. C., & Muhamad, A. (2025). Religious Coping Among Muslim University Students: Psychometric Evaluation of The Brief RCOPE-Malay. *Afkar: Jurnal Akidah dan Pemikiran Islam*, 27(2), 69-106. <https://doi.org/10.22452/afkar.vol27no2.3>
- Sukriyah, E., Sapri, S., & Syukri, M. (2024). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 48-63. <https://doi.org/10.29210/1202423633>
- Sumatraputra, A. N. ., Tapanuli, F. M. ., & Maringgita, I. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 160-170. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.599>
- Wulandari, S. (2022). Hubungan kebiasaan shalat dhuha dengan disiplin dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 90-98.
- Yusuf, Q., & Gani, S. A. (2022). Impact of Quranic recitation on emotional stability and academic focus among adolescent students. *Journal of Muslim Mental Health*, 16(1), 34-51.